

**PENGARUH METODE SIMULASI MENGGUNAKAN TEKA-TEKI
SILANG TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS
DAN KERJASAMA SISWA
TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh :

**Mulia Rahmi
NIM : 1052016075**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh:

Mulia Rahmi

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 1052016075**

Disetujui Oleh :

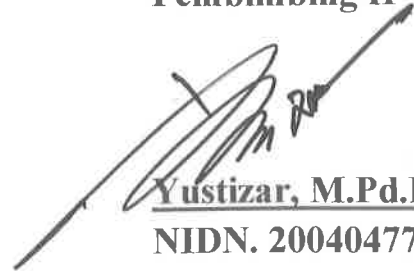
Pembimbing I



Dr. Yusaini, M.Pd

Nip. 19720810 200504 1 002

Pembimbing II



Yustizar, M.Pd.I

NIDN. 2004047701

**PENGARUH METODE SIMULASI MENGGUNAKAN TEKA-TEKI
SILANG TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS
DAN KERJASAMA SISWA
TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 19 Agustus 2021 M
10 Muharam 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



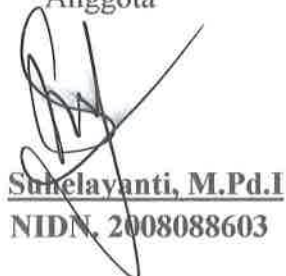
Junaidi, M.Pd. I
NIDN. 2001108303

Sekretaris,



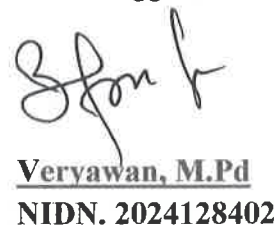
Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402

Anggota



Sutelayanti, M.Pd.I
NIDN. 2008088603

Anggota



Veryawan, M.Pd
NIDN. 2024128402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zamal Abidin, M.A
NIDN. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Rahmi
Tempat/Tanggal Lahir : Idi, 03 Oktober 1997
Fakultas/Program Studi : FTIK/PGMI
Alamat : Idi Rayeuk

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Metode Simulasi Menggunakan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Dan Kerjasama Siswa Tahun 2020/2021”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



Mulia Rahmi

ABSTRAK

**Nama : Mulia Rahmi/ Tanggal Lahir: 03 Oktober 1997/ NIM: 1052016075/
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Simulasi Menggunakan Teka-Teki Silang
Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Dan Kerjasama Siswa Tahun
2020/2021**

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Alue Kumbang Idi Tunong Aceh Timur pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode konvensional masih kurang bervariasi. Salah satu pembaharuan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode simulasi teka-teki silang. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran teka teki silang terhadap kemampuan berpikir analitis dan kerjasama siswa kelas V SD Negeri Alue Kumbang Idi Tunong Aceh Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Alue Kumbang Idi Tunong Aceh Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif yang terbagi dari kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui tes tertulis dengan instrumen berupa soal essay. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran teka teki silang terhadap kemampuan berpikir analitis dan kerjasama siswa kelas V SD Negeri Alue Kumbang Idi Tunong Aceh Timur. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,29$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($db = 14$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,53$. Selain itu dilihat dari nilai dari hasil perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan metode simulasi teka teki silang 93,57142857 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai 79,28571429.

Kata Kunci : Metode Simulasi, Teka-Teki Silang, Berpikir Analitis, Kerjasama

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Hanya kepada-Nya penulis memohon pertolongan agar dimudahkan segala urusan. Dengan pertolongan-Nya segala kegiatan dapat terlaksanakan secara baik. Shalawat bermahkotakan salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Terima kasih yang besar sekali saya ucapkan kepada kedua orang tua saya bapak Suriyanto dan ibu Hernika. Atas segala kasih sayang serta pengorbanan mereka selama ini, yang telah mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.

Dalam proses penyusunan skripsi dan belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, maka penulis mengucapkan terima kasih juga kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3. Rita Sari, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Dr. Yusaini, M.Pd Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yustizar, M.Pd.I Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
6. Dr. Jelita, M.Pd Penasehat Akademik

7. Muhammad Salim, S.Pd Kepala sekolah SD Negeri Alue Kumbang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Alue Kumbang
8. Akmalul Widad, S.Pd.I. Guru kelas V SD Negeri Alue Kumbang yang telah mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
9. Adekku Muhammad Fauzan, Salsabila, Rizkia Ramadani, Hayatun Naila dan Saudara-saudara ku yang telah mendukung serta memberi motivasi kepada penulis baik moril maupun non moril.
10. Sahabat-sahabat ku Siti Khadijah, Siska Oktafriani, Saiyah, Putri Jannati dan teman-teman PGMI Unit 3 serta teman-teman PGMI angkatan 2016.
11. Adik-adik kelas V SD Negeri Alue Kumbang yang membantu proses penelitian.

Langsa, Agustus 2021

Mulia Rahmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
G. Definisi Operasional	11

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Metode Simulasi	13
1. Pengertian Metode Simulasi.....	13
2. Prinsip-prinsip Metode Simulasi.....	14
3. Tujuan Metode Simulasi	15
4. Jenis-jenis Simulasi.....	15
5. Langkah-Langkah Simulasi.....	16
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi.....	18
B. Teka Teki Silang (TTS)	18
1. Pengertian Teka Teki Silang (TTS)	18
2. Macam-Macam Teka Teki Silang (TTS).....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Teka Teki Silang (TTS)	25
4. Langkah-langkah Menggunakan Teka Teki Silang (TTS).....	26
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir.....	27
D. Berpikir Analitis.....	28
1. Pengertian Berpikir Analitis.....	28
2. Kerangka Berpikir Analitis	29
E. Kerjasama	31
1. Pengertian Kerjasama.....	31
2. Tujuan Kerjasama	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Kerjasama.....	32
F. Kerangka Konseptual.....	33
1. Metode Simulasi.....	33
2. Teka Teki Silang (TTS).....	33
3. Kemampuan Berpikir Analitis	34
4. Kemampuan Kerjasama	34
G. Penelitian Relevan	34
H. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi Penelitian.....	38
D. Variabel dan Desain Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	39
F. Prosedur Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Instrumen Penelitian.....	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	47
B. Hasil Uji Persyaratan Statistik	47
1. Uji Homogenitas	47
C. Hasil Pengujian Hipotesis	48
D. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Kriteria Reliabilitas Soal.....	42
Tabel 4.1. Hasil Uji Homogenitas.....	48

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Teka Teki Silang	21
Gambar 2.2.Teka Teki Silang Bergambar.....	22
Gambar 2.3. Teka Teki Silang Bergambar.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan membutuhkan beberapa komponen untuk menunjang terciptanya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran pada prinsipnya proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun demikian dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik tersebut. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru di kelas, sehingga keberadaan peserta didik hanya menunggu uraian guru kemudian mencatat dan menghafalnya. Dalam proses pembelajaran sering menerapkan pendekatan konvensional, yang cenderung berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah dan akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Maka dari itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran agar nantinya siswa terlibat secara langsung serta aktif dalam berpikir, berinteraksi, berbuat, mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Dalam metode pembelajaran simulasi ranah yang diutamakan adalah ranah keterampilan dalam memperaktekkan teori yang dipelajari, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukan hanya sebatas kemampuan dalam memahami konsep, namun dalam proses pembelajaran siswa harus mampu menghadapi kondisi serta situasi yang terdapat dalam dunia nyata yaitu lingkungan hidup atau masyarakat. Metode yang mampu menciptakan kondisi yang nyata kedalam kondisi yang bukan sebenarnya adalah metode simulasi.

Muhammad Ali sebagaimana dikutip oleh Lilik Kusnianingsih menyatakan bahwa ‘simulasi dapat diartikan sebagai cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan’.¹ Sedangkan Mulyani Sumantri dan Johar Permana yang dikutip oleh Lilik Kusnianingsih mengartikan ‘metode simulasi sebagaicara penyajian pengajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep prinsip, atau keterampilan tertentu’.²

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa simulasi adalah cara pemberian pengajaran dengan melaksanakan proses tingkah laku secara pura-pura atau tiruan yang seolah-olah pemerannya melakukan tingkah laku tersebut.

Menggunakan metode simulasi membuktikan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman

¹Lilik Kusnianingsih, *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Wunut Tulung Klaten*, Skripsi, PGSD, Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 31.

²*Ibid.*

untuk bermain simulasi menurut peran yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan sebagai subjek yang aktif melakukan peran yang dibahas dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar sehingga siswa lebih memahami pelajaran dan bisa membekas dalam memori siswa.³

Metode simulasi dalam pembelajaran diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kerjasama antara satu sama lain. Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya:⁴

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
4. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
5. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan metode simulasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu guru mengembangkan dan memperdalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sangat dibutuhkan guna

³ Eva Safitri, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Bakalan Yogyakarta Tahun 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-52016, hal. 440.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 160.

mempengaruhi aktivitas, minat dan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sadiman sebagaimana dikutip oleh Nurfitriana menuliskan empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:⁵

1. Ketersediaan sumber setempat.
2. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
4. Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih adalah teka teki silang (TTS). Teka-Teki Silang (TTS) merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata yang dapat dibaca, baik secara vertikal maupun horizontal. Memberi pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam. Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa.⁶

Dengan demikian, siswa termotivasi dan bersemangat mempelajari kosa kata yang dapat merangsang daya nalarnya untuk memahami materi sehingga dapat mudah diingat dan menjadi pengetahuan yang sangat berkesan dan tidak mudah dilupakan sebagai sebuah pengalaman belajar. Akibatnya dapat memberi pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam. Namun demikian tidaklah mudah untuk membuat teka-teki silang (TTS). Akan tetapi banyak

⁵ Nurfitriana, *Media Teka-Teki Silang Bergambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman*, Skripsi, Pendidikan Bahasa Jerman, Bahasa dan Seni (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 16.

⁶ Rani Fathonah, S. dkk, *Studi Komparasi Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Dengan Kartu Pada Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Zat Adiktif Dan Psikotropika Kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo, Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 2 No. 3 Tahun 2013 hal. 68-76.

keuntungan dari penggunaan media ini diantaranya adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjawab soal karena terdapat unsur permainan, meningkatkan kerjasama yang sehat antar siswa, memacu siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal.⁷

Dalam konteks ini juga ingin membahas mengenai kemampuan siswa dalam berpikir. Kemampuan berpikir yang logis, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berpikir analitis. Berpikir analitis adalah kemampuan untuk memeriksa dengan penuh ketelitian, memerinci fakta-fakta, dan memikirkan kekuatan dan kelemahannya masing-masing.⁸ Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Marini MR Kemampuan analitis adalah:⁹

Kemampuan siswa untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal ke dalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Bloom yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis menekankan pada pemecahan materi kedalam bagian-bagian yang lebih khusus atau kecil dan mendeteksi hubungan-hubungan dan bagian-bagian tersebut dan bagian-bagian itu diorganisir.

Ronni Sofrani, Joy Kartika dan Asrini Suhita sebagaimana dikutip oleh Marini mengungkapkan bahwa:¹⁰

Pola pikir merupakan sesuatu yang bisa dibentuk sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analitis adalah dasar dari sebuah pemikiran urut dan sistematis. Lewat berpikir analitis kita dapat menguraikan masalah ibarat menguraikan benang kusut. Beberapa ciri-ciri sianalitis adalah (1) berpikir sistematis, (2) disiplin tinggi, (3) menghargai fakta yang disampaikan

⁷ Ibid.

⁸ Dwi Saktiani, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas XI Melalui Penerapan PBL Berwawasan Sets*, Skripsi, Fisika, Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, (Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 8.

⁹ Marini. MR, *Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Artikel, PMIPA, FKIP, (Univesitas Jambi, 2014), hal. 4.

¹⁰ Ibid.

secara logis, (4) menyukai hal-hal yang terorganisir, (5) teliti dan fokus pada detail masalah, (5) cenderung kaku, (6) lama dalam mengambil keputusan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Hardy sebagaimana telah dikutip oleh Marini MR ‘Berpikir analitis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, memperinci, dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis, bukan berdasar perasaan atau tebakan’.¹¹

Adapun kemampuan lain yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan kerjasama siswa. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Anita Lie sebagaimana telah dikutip oleh Erida Reniningsih ‘Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah’.¹² Sedangkan menurut Gauzali Saydono sebagaimana dikutip oleh Erida Reniningsih mengatakan bahwa ‘Kerjasama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan’.¹³

¹¹ Marini. MR, *Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Artikel, PMIPA, FKIP, (Univesitas Jambi, 2014), hal. 5.

¹² Erida Reniningsih, *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui Group Investigation Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Di SMK Sahid Surakarta*, Skripsi, Pendidikan Teknik Boga Dan Busana, Teknik, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hal.14.

¹³ *Ibid.*

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis sebagai keterampilan siswa pada ranah kognitif serta mampu meningkatkan kemampuan kerjasama antara siswa. Siswa mampu menganalisis apa yang telah diketahui setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak asing lagi dan sering kita ketahui yaitu metode ceramah dan penugasan. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, selanjutnya guru akan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal secara individu sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa dengan penerapan metode ceramah dan penugasan masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tidak semua siswa memahami materi yang guru sampaikan sehingga nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa belum optimal sehingga tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang semestinya dicapai siswa adalah 65. Tujuan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan semestinya. Salah satu tujuan pembelajaran tersebut yaitu nilai siswa sebagai peserta didik setelah mendapatkan pengajaran serta pengarahan dari guru sebagai pendidik.

Dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional kegiatan belajar mengajar kurang efisien karena kurang menarik perhatian siswa untuk meningkatkan minat belajar. Dalam metode konvensional siswa diharapkan untuk mendengarkan penjelasan dari guru secara detail agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Namun penerapan metode konvensional dapat menimbulkan rasa jenuh tersendiri

bagi siswa yang harus terus-menerus menyimak penjelasan dari guru. Agar meningkatkan minat belajar siswa serta siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar maka dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif.

Guru sebagai fasilitator tentu harus cerdas dalam memilih metode serta media pembelajaran pula. Dalam memilih dan menggunakan berbagai metode, media, maupun strategi pembelajaran senantiasa perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Media pembelajaran juga sangat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka metode simulasi dapat menjadi salah satu alternatif solusi metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kemampuan kerjasama siswa yang dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi siswa kelas V SD Negeri Alue Kumbang Kecamatan Idi Tunong. Selain metode simulasi penggunaan media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media yang kurang menarik juga membuat siswa mudah bosan dalam proses belajar mengajar. Agar meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran maka dibutuhkan media pembelajaran yang menarik pula, media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran selanjutnya yaitu Teka-Teki Silang (TTS). Teka-Teki Silang (TTS) merupakan salah satu media yang dapat dilihat langsung atau dengan kata lain disebut media visual. Dari pembahasan di atas sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan judul ***“Pengaruh Metode Simulasi Menggunakan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Dan Kerjasama Siswa”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya, malu bertanya
2. Kurang fokusnya siswa terhadap proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa asyik bercanda dengan kawan sebangkunya.
3. Penggunaan metode pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran di kelas. Diperlukan pemilihan metode pembelajaran lebih lanjut agar siswa merasa pembaharuan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Pembaharuan metode sesuai dengan kondisi dan pembelajaran yang diberi. Guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran juga lebih menyenangkan.
5. Siswa belum mampu menganalisis masalah. Beberapa siswa malu bertanya sehingga kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tepat dan benar.
6. Nilai rendah tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa masih rendah belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, maka penelitian lebih terfokus pada metode pembelajaran simulasi teka-teki silang, kemampuan analitis siswa SD Alue Kumbang pada mata pelajaran IPS yang aktif belajar pada tahun 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir analitis siswa SD Negeri Alue Kumbang Idi Tunong Aceh Timur.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir analitis siswa SD Negeri Alue Kumbang Idi Tunong Aceh Timur.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik secara teori maupun praktis yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, yaitu :

- a. Memperkuat teori tentang metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kerjasama siswa.
- b. Memperkuat teori tentang media teka-teki silang untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kerja sama siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis, yaitu :

a. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kerjasama siswa pada proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terhadap proses pembelajaran terutama dalam memilih metode pembelajaran.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Perguruan Tinggi penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi para peneliti di bidang pendidikan, untuk meneliti variabel lain yang memiliki kontribusi terhadap teori-teori dan konsep tentang pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Pengaruh metodesesi mulasi teka teki silang sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) dan berpikir analitis sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y). Sedangkan Instrumen atau alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur setiap variabel atau objek yang akan diteliti yaitu berupa soal-soal isian atau essay yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kognitif pada siswa atau responden.

1. Teka- teki Silang

Teka teki silang merupakan media permainan bahasa yang berupa mengisi huruf pada kotak kosong yang tersedia sehingga membentuk kata yang dapat dibaca baik secara vertikal maupun horizontal. Agar memberi pemahaman secara mudah bagi peserta didik.

2. Kemampuan Berpikir

Berpikir analitis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, memperinci, serta menganalisis informasi yang didapat untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis. Bukan berdasarkan perasaan atau tebakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Instrumen Penelitian

Analisis dari 5 butir soal yang diberikan kepada 14 orang siswa meliputi analisis validitas dan reliabilitas yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal-soal yang diberikan valid atau tidak. Uji validitas dihitung dengan menggunakan microsoft excel. Berdasarkan perhitungan dan analisis data diperoleh hasil pengujian validitas maka diketahui 2 soal yang valid, yakni soal nomor 3 dan 5. Sedangkan soal yang tidak valid terdapat 3 butir soal yakni nomor 1,2, dan 4.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel atau konsisten soal maka diperlukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan microsoft excel. Berdasarkan pengujian realibilitas soal diperoleh hasil bahwa nilai reliabilitas instrumen tes adalah 0,97. Nilai ini termasuk kategori tinggi sehingga instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Persyaratan Statistik

1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang dilakukan adalah uji fisher. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai varians kelas eksperimen adalah 122,6190476 dan varians kelas kontrol adalah 28,57142857. Sehingga diperoleh nilai *F_{hitung}* sebesar 4,291666667 dengan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk dk 7 dan dk penyebut = 7

maka didapat F_{tabel} sebesar 4,283865714 maka karena F_{hitung} pada kelas kontrol dan kelas eksperimen 4,291666667 > 4,283865714 dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan distribusi data populasi tersebut adalah tidak mempunyai varians yang sama atau tidak Homogen.

Tabel 4.1. Hasil Uji Homogenitas

Varians		Taraf Signifikan	F-hitung	F-tabel	Ket
Eksperimen	Kontrol	0,05	4,291666667	4,283865714	Tidak Homogen
122,6190476	28,57142857				

Sumber : Uji Homogenitas data menggunakan microsoft excel

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan uji-t. Dari data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen $\bar{X}_1 = 93,57142857$. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol $\bar{X}_2 = 79,28571429$. H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analitis dan kerjasama siswa dengan penerapan metode simulasi menggunakan teka-teki silang dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan pengujian nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t, diperoleh harga $t_{hitung} = 1,29$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($db = 14$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,53$ Sehingga t_{hitung} berada di luar penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_0 ditolak. Dengan rata-rata hasil belajar siswayang menggunakan metode pembelajaran simulasi

menggunakan teka-teki silang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

D. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi teka teki silang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas V SD Negeri Idi Tunong Aceh Timur. Sebelum diterapkan metode pembelajaran Simulasi menggunakan teka-teki silang kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh guru dalam menjelaskan pelajaran. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode konvensional lebih terfokus pada guru, dalam metode konvensional terdapat metode ceramah yaitu kegiatan guru dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan atau menjelaskan materi ajar. Namun pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode konvensional siswa hanya menyimak saja apa yang guru sampaikan, setelah guru selesai menyampaikan materi selanjutnya siswa diberikan penugasan yaitu menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Penggunaan metode konvensional terus menerus dapat menyebabkan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru tidak mengedepankan sikap aktif siswa.

Akan tetapi setelah diterapkan metode simulasi menggunakan teka-teki silang untuk kelas eksperimen pada proses pembelajaran terdapat suasana belajar yang lebih menarik serta meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif, bukan hanya mendengar apa yang disampaikan guru saja. Pada metode

simulasi guru juga melibatkan partisipasi siswa agar proses pembelajaran lebih efektif. Kegiatan belajar mengajar berlangsung nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada saat menggunakan metode teka teki silang guru mengarahkan terlebih dahulu langkah-langkah yang perlu dilakukan siswa. Kemudian barulah siswa mengisi kotak-kotak kosong yang telah tersedia dalam bentuk teka-teki yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional terlihat motivasi belajar yang baik, namun kemampuan kerjasama siswa belum terlihat jelas. Pada metode konvensional siswa mampu menyelesaikan masalah secara individu seperti menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Sehingga kemampuan kerjasama siswa belum muncul.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan kerjasama siswa. Motivasi belajar yang dapat diniai dari suasana belajar mengajar yang tenang serta semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang tidak membuat keributan di kelas. Sedangkan kemampuan kerjasama siswa terlihat dari interaksi siswa di kelas baik dengan siswa lain maupun guru. Kerjasama siswa untuk saling membantu memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan secara bersama sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dengan menggunakan metode simulasi teka teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu

kelebihan dari penggunaan teka teki silang. Kelebihan media teka teki silang yang dikutip oleh Rantika dan Faisal Abdulah diantaranya:⁶⁵

- a. Siswa termotivasi untuk belajar, juga memberi pemahaman terhadap kosa kata yang mudah dan mendalam.
- b. Dalam penggunaan teka teki silang, terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan.
- c. Dapat mengembangkan instuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak kosa kata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran.

Penerapan metode simulasi menggunakan teka teki silang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir analitis dan kerjasama siswa, pengaruh tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dari kelompok kelas kontrol. Nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen mencapai 93,57142857. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol 79,28571429.

Kemampuan analitis siswa terlihat ketika siswa mampu menyelesaikan soal dengan menjawab pertanyaan di dalam kotak-kotak kosong yang tersedia dalam bentuk teka teki. Dalam penggunaan teka teki silang siswa dilatih agar mampu membedakan pertanyaan yang secara mendatar dan menurun dengan mengisi kotak kosong dari teka teki silang tersebut secara tepat dan benar. Sehingga kemampuan analitis siswa muncul.

Kemampuan analitis yaitu kemampuan siswa untuk menguraikan, memperinci, menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk

⁶⁵ Rantika, Faisal Abdulah, *Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengaduan Kabupaten Pali*, Volume 1 Januari 2015, hal. 186.

memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal pikiran yang logis. Sedangkan menurut Hardy sebagaimana dikutip oleh Marini MR kemampuan analitis adalah:⁶⁶

Kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, memperinci, dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis. Bukan bedasar perasaan atau tebakan. Untuk dapat berpikir analitis diperlukan kemampuan berpikir logis dalam mengambil kesimpulan terhadap suatu situasi. Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan bahwa kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui.

Terdapat pula pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kerjasama siswa dengan penerapan metode simulasi menggunakan teka teki silang. Kerjasama siswa satu sama lain yang terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara bersama. Cara siswa berinteraksi satu sama lain juga sangat baik, begitu pula kerjasama siswa dengan guru yang menyimak dengan baik apa yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. seperti kita ketahui bahwa kerjasama merupakan saling membantu antara satu dengan yang lain baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama.

Menurut Anita Lie sebagaimana dikutip oleh Erida Reniningsih ‘Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa

⁶⁶Marini, MR, *Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Artikel, PMIPA, FKIP, (Univesitas Jambi, 2014), hal. 5.

kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah'.⁶⁷ Dengan adanya kerjasama semua pekerjaan yang ingin dicapai akan lebih mudah, nilai sosial yang ada dalam diri siswa tersebut dapat diekspresikan melalui sikap dan cara interaksi dengan satu sama lain.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analitis dan kerjasama siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol. Penggunaan metode simulasi dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain hasil belajar yang baik, penggunaan metode simulasi teka teki silang juga menjadi salah satu pembaharuan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.

⁶⁷Erida Reniningsih *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui Group Investigation Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Di SMK Sahid Surakarta*, Skripsi, Pendidikan Teknik Boga dan Busana, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hal. 14.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode teka teki silang, diantaranya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran lebih berkembang, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan prestasi yang signifikan. Terlihat suasana belajar yang lebih menyenangkan pula, setelah guru menyampaikan materi ajar kemudian siswa ditugaskan untuk mengisi kotak-kotak kosong yang tersedia dalam bentuk teka teki silang.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional terlihat motivasi belajar yang baik, namun kemampuan kerjasama siswa belum terlihat jelas. Pada metode konvensional siswa mampu menyelesaikan masalah secara individu seperti menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Sehingga kemampuan kerjasama siswa belum muncul. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan kerjasama siswa. Motivasi belajar yang dapat dinilai dari suasana belajar mengajar yang tenang serta semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang tidak membuat keributan di kelas. Sedangkan kemampuan kerjasama siswa terlihat dari interaksi siswa di kelas baik dengan siswa lain maupun guru. Kerjasama siswa untuk saling membantu memecahkan masalah atau

menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan secara bersama sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan metode simulasi menggunakan teka-teki silang berpengaruh terhadap kemampuan analitis dan kerjasama siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,29$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($db = 14$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,53$. Selain itu dilihat dari nilai dari hasil perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan metode simulasi teka teki silang 93,57142857 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai 79,28571429.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran simulasi media teka-teki silang terhadap kemampuan analitis dan kerjasama siswa serta peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kerjasama siswa, maka salah satu langkah yang bisa digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode simulasi teka-teki silang, metode ini juga bertujuan agar ada pembaharuan pada metode pembelajaran.

B. Saran

Penelitian pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan analitis dan kerjasama siswa dengan menggunakan metode simulasi teka-teki silang. Mendapat hasil yang baik namun masih terdapat banyak keterbatasan penelitian serta kekurangan, untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis ini di masa yang akan datang dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus lebih meningkatkan keaktifan siswa. Agar mereka bisa berbuat dan merasakan hal-hal baru yang berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar pula, yang menghadirkan pengalaman baru bagi siswa dalam dunia pendidikan. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam belajar.
2. Dalam pemberian materi, guru harus membiasakan untuk sering berinteraksi dengan siswa terutama dengan siswa yang pendiam, agar siswa tersebut tidak merasa di asingkan. Guru harus mampu mengajak siswa untuk lebih mengemukakan pendapatnya, keberanian siswa juga perlu dikembangkan terutama dalam hal-hal positif. Ranah afektif siswa juga perlu diperhatikan seperti sikap dan interaksi siswa terhadap teman sebangku maupun sekelasnya, begitu pula dengan guru. Sehingga perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran bukan hanya terjadi pada ranah kognitif saja.

3. Dalam menggunakan metode simulasi, guru lebih mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode simulasi. Guru juga perlu menjelaskan terlebih dahulu bagaimana penerapan media teka-teki silang, agar siswa paham bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dimaksudkan.